

**STUDI TENTANG HAMBATAN YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MI HIDAYATUL ISLAM TANJUNGHARJO
KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH ·

ULFATUS SYA'DIYAH

NIM : 2010.5501 02682

NIMKO : 2010.4 055.0001.1.02588

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2012

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
Bojonegoro

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

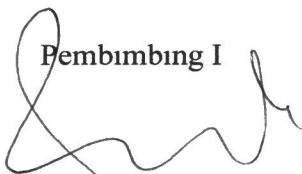
Nama ULFATUS SYA'DIYAH
NIM 2010 5501 02682
NIMKO 2010 4 055 0001 1 02588
Judul Studi Tentang Hambatan Yang Menyebabkan Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2011/2012

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

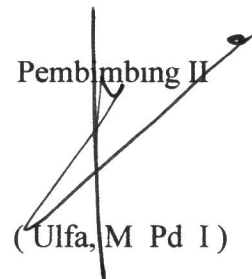
Bojonegoro, 6 Juni 2012

Pembimbing I



(Hj Sri Minarti, M Pd I)

Pembimbing II



(Ulfa, M Pd I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ULFATUS SYA'DIYAH

NIM/NIMKO 2010 5501 02682/2010 4 055 0001 1 02588

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Sabtu / 21 Juli 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Ulfa, M Pd I
- 3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA
- 4 Penguji II Abd Rozaq, M Pd I

Tanda Tangan .
()
()
()
()

Bojonegoro,

2012

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَا أَحْسَنَ الدِّينَ وَالْدُّنْيَا إِذَا اجْتَمَعَا

وَأَفْبَحَ الْكُفْرَ وَالْأَفْلَاسَ فِي الرَّجُلِ

“Alangkah indahnya kalau berkumpul agama dan dunia pada seseorang, dan alangkah sengsaranya pula, kalau berkumpul kekafiran dan kemiskinan “(Kata mutiara)

(Hamka, *Tasawuf Modern*, Pustaka Panji mas, Jakarta, 2002, hal 210)

Kupersembahkan kepada:

Anak-anakku tersayang

Sahabat- sahabat tercinta

Dan guru-guruku yang mulia

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW,yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Studi Tentang Hambatan Yang Menyebabkan Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2011/2012 Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I dan Ibu Ulfa, M Pd I selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta saran yang sangat berharga

- 3 Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tanjungharjo, yang telah memberikan izin selama penulis mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini
- 4 Semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini hingga selesai

Penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat memberi masukan yang positif, bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 6 Juni 2012

Penulis



(ULFATUS SYA'DIYAH)

**STUDI TENTANG HAMBATAN YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MI HIDAYATUL ISLAM TANJUNGHARJO
KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

ABSTRAK

Syah'adiyah, Ulfatus 2012 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan
Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Hj Sri Minarti, M Pd I (II) Ulfa, M Pd I

Kata Kunci Hambatan, Kriteria Ketuntasan Minimal Rendah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan acuan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Oleh karena itu setiap sekolah perlu menentukan KKM sesuai dengan keadaan sekolah, dimanapun sekolah itu berada.

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa saja hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, dan (2) Bagaimana cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, (2) Mengetahui cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MI Hidayatul Islam kelas III, IV, V dan VI, dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan kepala TU, dan hasilnya adalah KKM mata pelajaran SKI rendah, disebabkan karena materi yang sulit, alat pendidikan hanya berupa hukuman saja, minat, bakat, kecerdasan dan ingatan anak yang berbeda, metode mengajar menggunakan ceramah saja dan orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Batasan Masalah	5
E Rumusan Masalah	6
F Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Tinjauan Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
1 Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	8

2	Langkah-langkah Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	9
B	Tinjauan Tentang Hambatan yang Menyebabkan Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	14
C	Cara Mengatasi Hambatan yang Menyebabkan Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	25
BAB III METODE PENELITIAN		
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B	Kehadiran Peneliti	33
1	Persiapan Penelitian	34
2	Pelaksanaan Penelitian	34
C	Lokasi Penelitian	35
D	Sumber Data	36
E	Prosedur Pengumpulan Data	37
F	Metode Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN		
A	Paparan Data	43
1	Paparan Data dari Metode Dokumentasi	44
a	Data tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	44
b	Data Jumlah Siswa	45
c	Data Guru atau pegawai dan Karyawan	46

d	Struktur Organisasi Sekolah	47
e	Visi dan Misi sekolah	48
2	Paparan Data dari Pengamatan	48
3	Paparan Data dari Wawancara	52
B	Temuan Penelitian	55
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	69
B	Saran-saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data Jumlah Siswa Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo tahun Pelajaran 2011/2012	47
2 Data Guru, Pegawai dan Karyawan MI Hidayatul Islam Tanjungharjo tahun Pelajaran 2011/2012	48
3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Tahun 2011	58
4 Daftar Nilai Intake Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas III Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Tahun Pelajaran 2011/2012	60
5 Daftar Nilai Intake siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IV Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Tahun Pelajaran 2011/2012	61
6 Daftar Nilai Intake Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas V Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Tahun Pelajaran 2011/2012	62
7 Daftar Nilai Intake Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Tahun Pelajaran 2011/2012	63

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses kelanjutan untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur, yang merata baik material maupun spiritual. Pembangunan yang berhasil memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dengan didasari keimanan dan ketakwaan, kedua hal tersebut memerlukan suatu pendidikan yang memadai dan berkelanjutan.

Dalam setiap proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama, karena pendidikan merupakan “pengaruh, bimbingan, arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang”¹

Sehubungan dengan pendidikan tersebut diatas, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam mempelajari suatu mata pelajaran, maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dipandang perlu setiap sekolah-sekolah menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan keadaan sekolah dimanapun sekolah itu berada. KKM adalah “sistem penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi

¹ Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2004, hal 2

yang menggunakan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik dalam mencapai ketuntasan ”²

Dengan penentuan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) tersebut, maka seorang guru akan mengetahui peserta didiknya itu tuntas atau tidak tuntas dalam menerima pelajaran yang disampaikan Peserta didik yang tuntas biasanya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari peserta didik yang tidak tuntas Peserta didik yang tidak tuntas akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran yang telah diterimanya

Peserta didik yang tergolong tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan biasanya dimasukkan dalam kelompok pembelajaran remedial Penyebab peserta didik masuk dalam kelompok remedial atau tidak tuntas, mungkin disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan, sehingga mereka tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik dengan baik Karena pada umumnya peserta didik yang terlibat dalam proses belajar akan selalu mendapati masalah-masalah atau hambatan-hambatan dalam belajar

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin meneliti, hambatan-hambatan apa saja yang menyebabkan peserta didik tersebut masuk dalam kelompok remedial atau tidak bisa mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, khususnya mata pelajaran SKI

² Ahmad Sudrajat, pengertian, *Fungsi dan Mekanisme Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*, (On Line), [http //Ahmad Sudrajat Word Press Com](http://AhmadSudrajat.WordPress.Com) 2008/08/15

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis mengambil judul “Studi tentang hambatan yang menyebabkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2011/2012”

B. Penegasan Judul

Dalam hal ini penulis kemukakan arti atau istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut

- 1 Studi adalah “ Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan”³
- 2 Hambatan adalah “ halangan atau rintangan”⁴

Yang penulis maksudkan di sini adalah mengenai hambatan yang menyebabkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2011/2012

³ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal 965

⁴ Pusat pendidikan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 337

3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM adalah “salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik dalam mencapai ketuntasan”⁵

4 Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang sejarah kebudayaan dan perkembangan islam, di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

5 MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

Adalah Madrasah swasta yang dikelola oleh yayasan yang letaknya di desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas Kabupaten bojonegoro yang dipimpin oleh Kepala Madrasah

6 Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah tahun kalender pendidikan yang dimulai tanggal 11 Juli 2011 sampai dengan 23 Juni 2012

C. Alasan Pemilihan Judul

Didalam menyusun skripsi ini penulis memilih judul seperti tersebut diatas dengan alasan sebagai berikut

- 1 Penulis sengaja memilih judul tersebut diatas, sebab penulis menjumpai, bahwa KKM untuk mata pelajaran SKI di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo adalah rendah

⁵ Ahmad Sudrajat, *Loc Cit*

- 2 Penulis ingin mengetahui penyebab KKM mata pelajaran SKI di MI Hidayatul Islam rendah
- 3 Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis

D. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan demi terselenggaranya pengamatan atau penelitian agar mendapat hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan permasalahan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof DR Nasution MA. Bahwa " Pokok bahasan hendaknya jangan terlalu luas tetapi cukup sempit dan terbatas, untuk ditelaah secara mendalam "

Selain itu pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dari penulis serta keterbatasan waktu dan tenaga. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

- 1 Tentang hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, tahun pelajaran 2011/2012
- 2 Tentang cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

E. Rumusan Masalah

Sebelum melaksanakan penelitian perlu diketahui masalah-masalah yang akan diselidiki. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- b. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

Sedang manfaat penulisan skripsi ini adalah:

Sebagai masukan kepada para pendidik agar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih baik lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi, yaitu sebagai berikut

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, , sistematika pembahasan

Bab II Kajian teoritis/pustaka yang terdiri atas Tinjauan tentang hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM , tinjauan tentang KKM ,cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM

Bab III Metode penelitian yang terdiri atas Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian terdiri atas paparan dari metode dokumentasi, wawancara dan pengamatan, temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan penulis uraikan hal-hal yang merupakan dasar atau landasan untuk mengarahkan pada bab berikutnya, yaitu

- A Tinjauan tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- B Tinjauan tentang hambatan yang menyebabkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- C Cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu persatu, sebagai berikut

A Tinjauan Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1 Pengertian Kriteria Ketuntasan minimal (KKM)

Setiap tenaga pengajar wajib membuat suatu penilaian yang matang dan dengan pengembangan yang matang pula, maka untuk itulah dikeluarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi Sekolah kini dapat keleluasaan untuk menyusun sendiri kurikulumnya yang disebut dengan Kurikulum tingkat satuan

Pendidikan (KTSP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai salah satu komponennya

Disini penulis akan membahas mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) KKM adalah “ salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan ”⁶

KKM menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus) Angka maksimal seratus merupakan kriteria ketuntasan ideal Target ketuntasan nasional diharapkan mencapai minimal 75, tapi sekolah juga dapat menentukan KKM dibawah kriteria ideal sesuai dengan keadaan atau kondisi sekolah

Adapun kriteria dalam penetapan KKM adalah Kompleksitas (kesulitan dan kerumitan bahan ajar), daya dukung (yang meliputi sarana dan prasarana, kemampuan guru, lingkungan dan biaya), dan intake siswa (kemampuan siswa dikelas sebelumnya)

2 Langkah-langkah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan surat Dirjendikdasmen No 1321/c4/MN/2004 tentang pengkajian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kurikulum 2004 dan sesuai dengan pelaksanaan

⁶ Ahmad Sudrajat, *Pengertian Fungsi dan Mekanisme Penetapan KKM*, (On Line), [http //Ahmad Sudrajat Word Press](http://AhmadSudrajat.WordPress.com) 2008/08/15

standar isi, yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) maka sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah menentukan standar Ketuntasan Minimal (KKM), dan biasanya antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain bisa berbeda KKM nya sesuai dengan keadaan sekolahnya

Dalam penetapan KKM ini masih ada beberapa sekolah atau guru bidang studi masih belum memahaminya, akibatnya beberapa sekolah diantaranya guru mengalami kesulitan untuk menetapkan KKM pada laporan hasil belajar siswa (LHBS) atau kita kenal dengan rapor

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum menetapkan KKM di sekolah adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah

- a Nilai KKM ditetapkan untuk setiap mata pelajaran oleh forum guru pada awal tahun pelajaran , dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal tersebut harus diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tu siswa
- b Penetapan KKM dilakukan pada analisis minimum pada setiap KD, setiap KD dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimal dan penetapannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut
 - 1) Tingkat Kompleksitas (Kerumitan dan kesulitan) setiap KD yang harus dicapai setiap siswa, jika kompleksitas tinggi berarti dalam pelaksanaannya membutuhkan kreatif dan inovatif, waktu belajar lebih lama dan perlu pengulangan dan kecermatan siswa yang tinggi
 - 2) Tingkat kemampuan (Intake) rata-rata siswa
KKM kelas 1 didasarkan pada hasil seleksi skolastik, surat keterangan dari RA/TK, KKM kelas II sampai VI diperoleh dari rapor sebelumnya
 - 3) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran

- Yang termasuk daya pendukung adalah ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya operasional, manajemen madrasah, visi, misi, tujuan dan program madrasah
- c Ketuntasan belajar siswa ditetapkan oleh musyawarah guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh madrasah
 - d Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) berbeda pada tiap-tiap level/tiap program jurusan⁷

Dalam menafsirkan KKM dapat dilakukan beberapa cara diantaranya

- 1 Dengan cara memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan (dalam bentuk %)
 - a Kompleksitas (tingkat kerumitan dan kesulitan)
 - Kompleksitas tinggi pointnya = 1
 - Kompleksitas sedang pointnya = 2
 - Kompleksitas rendah pointnya = 3
 - b Daya dukung (saran/prasarana, kemampuan guru lingkungan dan biaya)
 - Daya dukung tinggi pointnya = 3
 - Daya dukung sedang pointnya = 2
 - Daya dukung rendah pointnya = 3
 - c Intake siswa (kemampuan siswa)
 - Intake siswa tinggi pointnya = 3
 - Intake siswa sedang pointnya = 2
 - Intake siswa rendah pointnya = 1
- 2 Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria, yakni
 - a Kompleksitas (Tingkat kesulitan/ kerumitan)
 - Kompleksitas tinggi rentang nilainya = 50 - 64
 - Kompleksitas sedang rentang nilainya = 65 - 80
 - Kompleksitas rendah rentang nilainya = 81 - 100
 - b Daya dukung (saran/prasarana, kemampuan guru, lingkungan dan biaya)
 - Daya dukung tinggi rentang nilainya = 81 - 100
 - Daya dukung sedang rentang nilainya = 65 - 80
 - Daya dukung rendah rentang nilainya = 50 - 64
 - c Intake siswa (kemampuan siswa)
 - Intake siswa tinggi rentang nilainya = 81 - 100
 - Intake siswa sedang rentang nilainya = 65 - 80
 - Intake siswa rendah rentang nilainya = 50 - 64⁸

⁷ Masrifah, (et al), *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam*, Bojonegoro, 2011

⁸ Wannef Jambak, *Langkah-langkah Menetapkan KKM*, (On Line), [http //Wannefjambak Word Press Langkah-langkah menetapkan KKM /](http://Wannefjambak.WordPress.com)

Contoh

Jika indikator memiliki kriteria indikator sebagai berikut kompleksitas sedang, daya dukung tinggi, intake sedang Maka KKM nya adalah rata-rata setiap unsur dari kriteria yang telah kita tentukan

Yaitu kompleksitas sedang = 75

Daya dukung tinggi = 90

Intake sedang = 70 maka KKM nya adalah

$$\frac{(75 + 90 + 70)}{3} = 78,3$$

“Dalam penafsiran KKM sebelumnya kita harus mengetahui bagaimana tingkatan-tingkatan dari komponen seperti kompleksitas, daya dukung, dan intake Hal ini dimaksudkan agar guru bidang studi atau pihak sekolah jangan sampai salah dalam menetapkan KKM karena bila salah akan sangat merugikan siswa”⁹

Karena sesuai dengan peraturan, apabila sampai mata pelajaran diperoleh anak berada dibawah KKM (tidak tuntas) maka anak tersebut tidak memenuhi syarat untuk naik kelas, bila sampai minimal tiga mata pelajaran yang tidak tuntas artinya KD yang diharapkan pada siswa tersebut tidak tercapai

Untuk komponen kompleksitas, kapan kompleksitas itu dikatakan tingkat kompleksitas tinggi? yakni “bila dalam pelaksanaan menuntut

⁹ *Ibid*

sumber daya manusia (SDM), termasuk di dalamnya memahami kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran Kemudian waktu, diantaranya waktu cukup lama karena perlu pengulangan, serta penalaran siswa yang tinggi ”¹⁰

Untuk kemampuan sumber daya pendukung yaitu “tenaga pengajar yang tinggi (sesuai dengan latar belakang keahliannya), sarana dan prasarana pendukung dalam bidang pendidikan, biaya manajemen, komite sekolah, dan stakeholders sekolah ”¹¹

Dan untuk Intake (kemampuan siswa), untuk memperoleh gambaran intake dari hasil raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya Dan juga bisa dari ujian nasional pada jenjang sebelumnya

“Setelah KKM diperoleh, selanjutnya KKM dimasukkan pada Laporan Hasil Belajar siswa Dari KKM inilah kita nanti akan mengetahui siswa tuntas atau tidak tuntas dalam pencapaian KD serta indikator yang diharapkan ”¹²

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

B Tinjauan Tentang Hambatan Yang Menyebabkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, banyak hambatan yang bisa menyebabkan rendahnya KKM siswa, untuk mempermudah penulis dalam membuktikan kebenaran dalam penelitian skripsi ini, penulis menetapkan beberapa jenis hambatan di dalam proses belajar yang dapat menyebabkan rendahnya KKM siswa

Faktor yang dapat menyebabkan hambatan tersebut, antara lain

- 1 Materi pendidikan
- 2 Alat pendidikan
- 3 Kondisi individual anak
- 4 Media pendidikan
- 5 Metode mengajar
- 6 Lingkungan¹³

Jadi hambatan yang penulis teliti adalah hambatan yang bersumber dari enam jenis penyebab terjadinya hambatan belajar Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan satu persatu dibawah ini

1 Materi pelajaran

Materi pelajaran atau hal-hal yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh anak didik “ Siswa akan suka belajar apabila hal-hal yang akan dipelajari mengandung makna tertentu baginya Kemaknaan

¹³ Djoko Ahmadi, *Dikdik Psikologi Belajar*, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, 1991, hal 4

sebenarnya bersifat personal karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi diri seseorang”¹⁴ Begitu sebaliknya jika materi yang diajarkan oleh guru tidak dirasakan bermakna oleh seseorang maka proses belajar tidak berjalan dengan baik, karena itu guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi, dan metodik) dengan minat para siswanya

Ada beberapa penelitian mengenai cara-cara belajar terhadap bahan yang sulit untuk dipelajari yaitu dengan mempelajari hal-hal yang dititik beratkan pada belajar bahasa, rangkaian huruf tanpa arti, dan belajar serangkaian bahan dan sebagainya

2 Alat pendidikan

Alat pendidikan yaitu “ berupa kebendaan yang digunakan sebagai sarana pendidikan atau sebagai sarana belajar mengajar “¹⁵ “Alat pendidikan sebagai sarana pengajaran diklasifikasikan berdasarkan pemakaiannya, sifat keperagaannya, cara penyampaian pesannya, maupun berdasarkan fungsinya”¹⁶ Alat pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Penggunaan alat pendidikan harus dapat diterima, dilihat, dan didengar oleh anak-anak dengan jelas, karena penggunaan alat pendidikan yang tidak jelas akan membingungkan perhatian anak, yang mengakibatkan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal 157

¹⁵ Yudrik Jahja, *Wawasan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2004, hal 15

¹⁶ *Ibid*

anak sulit untuk mempelajarinya, yang akhirnya dapat menyebabkan prestasi anak rendah, sehingga nilai KKM pun bisa rendah

Alat pendidikan ada yang berwujud asli ada yang tiruan Di alam yang terbentang luas ini telah diciptakan segala sesuatu yang dapat digunakan, dimanfaatkan untuk alat pendidikan artinya sesuatu itu tidak diciptakan oleh Allah SWT sia-sia belaka Sebagaimana firman Allah yang berbunyi

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

Artinya “ Ya Tuhan kami, tiada sesuatu yang Engkau ciptakan ini sia-sia belaka “(Q S Ali Imron,191)¹⁷

3 Kondisi individual anak

Kondisi individual anak ada dua yaitu

a Kondisi fisiologik

“Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap belajarnya seseorang, yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainanan belajarnya dari pada orang yang dalam keadaan lelah Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran ”¹⁸ Disamping kondisi fisiologik umumnya

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1989, hal 110

¹⁸ Pengertian Prestasi Belajar, (*On Line*) [http //WWW Anniahira Com/Pengertian prestasi Belajar-Menurut -Para Ahli-htm](http://WWW.Anniahira.Com/Pengertian_prestasi_Belajar-Menurut-Para_Ahli-htm).

itu, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia itu menggunakan penglihatan dan pendengaran. Maka dari itu dalam menjelaskan materi pelajaran suara guru harus jelas dan dapat didengar, karena suara yang tidak jelas dan tidak dapat didengar oleh anak-anak akan menyebabkan materi yang diajarkan tidak bisa diterima oleh anak-anak dan menyebabkan anak itu sulit mencapai hasil belajar yang baik, dan prestasi belajarpun bisa menurun.

b. Kondisi psikologik

Keadaan psikologik tentu sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Kondisi psikologik ini meliputi

1) Minat

“Apabila seorang anak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan hasilnya akan baik. Karena itu persoalan yang akan timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat anak, sehingga anak akan semangat dalam belajarnya.”¹⁹ Karena jika anak tidak berminat belajar maka akan menjadi hambatan anak untuk memperoleh hasil yang baik.

¹⁹ *Ibid*

2) Kecerdasan

“Kecerdasan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya seseorang untuk mempelajari suatu program pendidikan. Orang yang kurang cerdas pada umumnya belajar pada orang yang lebih cerdas, karena itu taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga.”²⁰ Anak yang kurang cerdas tentu akan menjadi hambatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan

3) Bakat

Bakat tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang akan memperbesar kemungkinan berhasilnya suatu usaha belajar. Tetapi banyak sekali hal-hal yang mengalami atau menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh tiap-tiap orang. Karena itu sekarang ini banyak dilakukan usaha-usaha untuk mengembangkan tes bakat, namun diperlukan waktu yang agak lama, karena itu bila seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai bakatnya maka akan menjadi hambatan untuk memperoleh hasil yang baik

4) Motivasi

Adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar berarti kondisi psikologik yang mendorong seseorang untuk belajar. Berdasarkan pengalaman belajar mana yang lebih disukai seseorang maka akan meningkat perhatian belajarnya. Apabila seseorang tidak mempunyai

²⁰ *Ibid*

motivasi untuk belajar maka tidak akan memperoleh hasil yang lebih baik, dan itu akan menjadi hambatan bagi orang tersebut²¹

Berkaitan dengan motivasi belajar, Allah SWT juga memberi motivasi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (tekun belajar) akan diangkat derajatnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah 11 Allah berfirman yang berbunyi

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya “ Allah akan mengangkat derajat diantara kamu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu ”²²

5) Ingatan dan lupa

Ingatan ini dikatakan mempunyai nilai positif karena dapat membantu proses mengingat sesuatu secara selektif Sedangkan lupa biasanya mempunyai makna mundur

Anak yang memiliki ingatan yang kuat akan lebih mudah untuk memproduksi kembali kesan-kesan yang telah diperolehnya, sehingga pelajaran yang didapat akan mudah diingat

4 Media Pendidikan

Media adalah “Segala sesuatu yang mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima”²³ Dalam konteks interaksi belajar mengajar guru harus

²¹ *Ibid*

²² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 911

terampil menggunakannya atau memanfaatkannya baik itu sebagai alat bantu mengajar atau sebagai media pendidikan

Ada beberapa tafsiran tentang pengertian media pendidikan, sebagian orang menyatakan bahwa media pendidikan menunjuk pada perlengkapan yang dimiliki bagian-bagian yang rumit seperti yang diungkapkan oleh marshal Mc Luhan Marshal McLuhan berpendapat bahwa media adalah “suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”²⁴

Alat bantu pendidikan lebih banyak berguna membantu siswa belajar ketimbang membantu guru mengajar, itu sebabnya mempelajari masalah-masalah alat bantu belajar mengajar tidak bisa asal-asalan. Penggunaan alat bantu pendidikan berpusat pada siswa, sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil

Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa. Ada dua cara yang dapat ditempuh yakni” melalui pendengaran dan melalui penglihatan, alat yang digunakan untuk membantu siswa belajar melalui pendengaran disebut alat bantu pendengaran (*aural aids*), sedang alat bantu siswa melalui penglihatan disebut alat bantu penglihatan (*visual aids*)”²⁵

²³ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas, Jakarta, 2004, hal 9

²⁴ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 201

²⁵ *Ibid*

Penggunaan kedua metode komunikasi tersebut mengandung manfaat tertentu bagi keberhasilan siswa. Seringkali guru mengajar menggunakan ceramah yakni hanya menggunakan kata-kata saja yang mengakibatkan siswa kurang atau tidak memahami hal-hal yang diajarkan. Dengan kata lain siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik. Akibat demikian dapat dicegah jika guru menggunakan alat bantu *aural aids*. Bahkan siswa akan menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, misalnya gunakan rekaman. Demikian juga bila guru menggunakan alat bantu penglihatan, seperti buku, gambar, peta, bagan, film, model, dan alat-alat demonstrasi maka siswa akan belajar lebih efektif sebab hal-hal yang dapat dilihat akan memberikan kesan penglihatan yang lebih jelas, mudah mengingatnya, dan mudah dipahami, tapi jika pengajaran guru membosankan dan cara mengajarnya kurang menarik maka guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai akan menghambat belajar siswa.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran yaitu dengan cara memilih media yang tersedia dipasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran dan memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan pelajaran yang hendak disampaikan²⁶

²⁶ *Ibid* hal 202

5 Metode mengajar

Metode adalah “ cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu ”²⁷ Beberapa metode dapat dimanfaatkan guru mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks Namun terdapat metode-metode khusus untuk tujuan-tujuan tertentu seperti metode bercerita, metode membaca, metode menulis dan lain-lain

Dibawah ini dikemukakan metode yang lazim dimanfaatkan guru yaitu

- a Metode ceramah
- b Metode demonstrasi
- c Metode diskusi
- d Metode latihan
- e Metode simulasi
- f Metode eksperimen
- g Metode bermain peran
- h Metode sumbang saran
- i Metode studi kasus dan lain-lain ²⁸

Berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengutamakan proses belajar, metode yang paling sesuai adalah metode yang berbasis masalah (*Problem solving method*) Metode ini dalam pelaksanaannya dilapangan akan melibatkan guru dan berbagai teknik seperti pengamatan, eksperimen, dan diskusi, mengapa? Karena dalam memecahkan suatu masalah siswa harus mengumpulkan data, membuktikan, mendiskusikan dan menyajikan dalam bentuk refleksi ²⁹

Penggunaan metode mengajar yang salah dan tidak sesuai dengan Kompetensi Berbasis Kurikulum (KBK) tentu akan menghambat belajar

²⁷ Suprayekti, *Loc Cit*

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

siswa karena siswa akan cepat bosan sehingga pelajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.

6 Lingkungan

Ada dua jenis sumber belajar, yaitu “sumber belajar yang dirancang (*by design resources*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utility resources*)”³⁰ Berbagai benda yang terdapat dilingkungan kita dapat kita kategorikan kedalam jenis sumber yang dimanfaatkan (*by design resources*) ini. Dibanding dengan jenis sumber yang dirancang, jenis sumber belajar yang dimanfaatkan ini jumlah dan macamnya jauh lebih banyak. Oleh karena itu sangat dianjurkan setiap guru mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada dilingkungan ini. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah “segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat disekitar kita (sekitar tempat tinggal maupun sekolah)”³¹

Lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat *berupa lingkungan fisik* (kelas, laboratorium, tata ruang, situasi yang ada disekitar kelas) yang artinya dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau yang dimanfaatkan, dan *berupa lingkungan non fisik* difungsikan untuk

³⁰ Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, hal 47

³¹ *Ibid* hal 48

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (contoh musik dan lain-lain)

Sebagai guru kita dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan untuk dijadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah “Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam-macam misalnya sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah dan sebagainya”³² “Lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa keruang kelas, misalnya batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh lainnya”³³ Semua benda itu dapat kita kumpulkan dari sekitar kita dan dapat kita gunakan sebagai media pembelajaran di kelas Benda-benda tersebut dapat kita peroleh dengan mudah di lingkungan kita sehari-hari, benda-benda tersebut juga dapat kita simpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan

Keuntungan memanfaatkan media lingkungan antara lain

- a Menghemat biaya
- b Praktis dan mudah dilakukan
- c Sesuai dengan kebutuhan siswa
- d Pelajaran lebih aplikatif³⁴

Faktor lingkungan yang bisa menghambat belajar siswa, antara lain dikarenakan

- a Lingkungan yang tidak memberikan pengalaman yang riil kepada siswa

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

- b Benda-benda yang ada disekitar lingkungan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa
- c Materi yang didapat melalui media lingkungan tidak dapat diaplikasikan langsung, mungkin karena siswa tidak sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari
- d Media lingkungan tidak memberikan pengalaman langsung bagi siswa
- e Tidak komunikatif, sebab benda atau peristiwa yang ada di lingkungan siswa tidak mudah dicerna oleh siswa, dibanding dengan media yang dikemas (didesain)

C. Cara Mengatasi Hambatan Yang Menyebabkan Rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Dibawah ini akan penulis uraikan cara-cara yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menyebabkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rendah antara lain

1 Dengan cara memotivasi siswa untuk belajar

Disini akan penulis uraikan prinsip belajar dan motivasi supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan khususnya dalam rangka kegiatan belajar mengajar, yaitu

a Kebermaknaan

“Siswa akan suka belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya, kemaknaan sebenarnya bersifat personal karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi diri seseorang”³⁵ Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan bermakna oleh siswa. Caranya supaya pelajaran dirasakan bermakna oleh siswa adalah dengan mengaitkan pelajarannya dengan masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka

“Adapun hubungan pengajaran dengan pengalaman para siswa adalah pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya pada peristiwa masa lampau atau pengalaman yang mereka miliki sebelumnya misalnya guru menjelaskan suatu topik pelajaran fisika, maka guru harus dapat menghubungkannya dengan pengalaman siswa misalnya kegiatan fisika yang telah mereka lakukan sebelumnya”³⁶

Sedangkan hubungan pengajaran dengan minat dan nilai siswa adalah “sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya, karena itu guru hendaknya berusaha

³⁵ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 156

³⁶ *Ibid*, hal 157

menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi, dan metodik) dengan minat para siswa ”³⁷

b Modelling

“Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya menceramah atau menceritakan dengan lisan ”³⁸ Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru

Beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan adalah

- 1) Guru supaya menetapkan aspek-aspek penting dari tingkah laku yang akan dipertunjukkan sebagai model
- 2) Siswa yang telah bisa menirukan model yang dipertunjukkan guru supaya diberikan penghargaan
- 3) Hindarkan jangan sampai tingkah laku model berbenturan dengan keyakinan siswa
- 4) Modelling hendaknya disajikan dalam teknik mengajar ”³⁹

c Komunikasi terbuka

“ Siswa akan suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka dengan pengawasan siswa ”⁴⁰ Caranya adalah

- 1) Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa, agar mendapat perhatian mereka

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid.* hal 158

⁴⁰ *Ibid*

- 2) Jelaskan pelajaran secara nyata, usahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang dibahas

d Prasyarat

“Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui atau mengenali prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki”⁴¹ Siswa yang telah berada kedalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari

“Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki prasyarat yang dibutuhkan itu, maka guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, topik, atau tujuan-tujuan yang dicapai”⁴² Bertitik tolak dengan keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya, sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa

e Novelty

“Siswa akan senang belajar jika perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Sesuatu gaya dan alat yang baru akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar”⁴³ cara-cara tersebut misalnya menggunakan berbagai metode mengajar secara

⁴¹ *Ibid*, hal 159

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

bervariasi, berbagai alat bantu, tugas atau kegiatan yang mungkin asing bagi mereka

f Latihan atau praktek yang aktif dan bermanfaat

“Siswa akan lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis”⁴⁴ Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip ini, dengan cara sebagai berikut

- 1) Usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedang siswa yang lain menulis jawaban dan menanggapi secara lisan
- 2) Mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan
- 3) Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya”⁴⁵

g Latihan terbagi

“Siswa lebih senang belajar, jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek”⁴⁶ “Latihan-latihan yang demikian akan lebih meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang”⁴⁷ Karena cara tersebut akan melelahkan siswa, bahkan mungkin siswa tidak menyenangi pelajaran

⁴⁴ *Ibid*, hal 160

⁴⁵ *Ibid*.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

h Kurangi secara sistematis paksaan belajar

“Pada waktu akan mulai belajar siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah menguasai pelajaran secara sistematis pemompaan dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa akan dapat belajar sendiri.”⁴⁸

1 Kondisi yang menyenangkan

Siswa akan senang melanjutkan pelajarannya, jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut

- 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan
- 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
- 3) Hindarkan sifat kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya Kontak personal.⁴⁹

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan, supaya hambatan belajar dapat diatasi dapat dilakukan cara-cara berikut

- 1) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakan latihan
- 2) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa
- 3) Berilah penghargaan yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.⁵⁰

2 Pendidikan guru

Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai diantaranya minimal berpendidikan S1/ D IV dan profesional (telah lulus sertifikasi guru)

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*, hal 161

⁵⁰ *Ibid*

- 3 Perlu diadakan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum tuntas, sedangkan siswa yang sudah tuntas diadakan pengayaan kembali
- 4 Sarana dan prasarana

Jika sarana dan prasarana memadai, siswa akan memiliki motivasi tinggi untuk belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam suatu proses penelitian merupakan salah satu cara atau syarat yang harus dipenuhi, maka tanpa adanya suatu metode sulit diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian dalam suatu ilmu adalah mutlak adanya apalagi kalau ilmu itu telah berdiri sendiri, ini harus ditandai dengan metode-metode tersendiri untuk menyelidiki suatu obyeknya.

Agar dalam suatu penelitian dapat mencapai tujuan sebagaimana yang kita harapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah maka kita harus ingat akan pentingnya metode penelitian. Keberadaan metode mempunyai arti yang sangat penting dalam lapangan ilmu pengetahuan ilmiah dan suatu penelitian tergantung pada cara-cara pengaturannya yang mendalam. Hal ini termasuk kriteria ilmu pengetahuan bukanlah persoalan yang akan diteliti akan tetapi penyelidikan yang sifatnya ilmiah.

Berdasarkan kutipan diatas, maka penulis menggunakan metode penelitiannya dengan pendekatan kualitatif artinya data utama yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan hasil pengamatan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan secara mendalam, rinci, dan tuntas tentang keadaan yang sebenarnya terutama mengenai hambatan-hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI di tempat penelitian tersebut yaitu MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mempelajari atau menggambarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kualitas atau mutu tentang KKM di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia yang digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, dan berfungsi sebagai instrumen pendukung adalah data-data fisik sekolah, data-data siswa, sarana dan prasarana sekolah, dokumen-dokumen dan lain-lain

Adapun prosedur penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut

1 Persiapan penelitian

Pada langkah persiapan ini, penulis meminta izin dulu kepada kepala MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam persiapan ini adalah sebagai berikut

- a) Penulis menyerahkan surat riset kepada kepala MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- b) Setelah permohonan mengadakan riset dikabulkan oleh kepala MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, kemudian peneliti memulai pelaksanaan penelitian
- c) Penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian

2 Pelaksanaan Penelitian

Sebagai langkah pelaksanaan pengambilan data, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut

- a) Menentukan Obyek Penelitian

Dalam hal ini obyek penelitiannya adalah MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

- b) Menggunakan Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pencatatan data-data yang berupa daftar nilai rata-rata mata pelajaran SKI kelas III sampai

rata mata pelajaran SKI kelas III sampai kelas VI, data guru dan karyawan, jumlah siswa, , struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya

c) Menggunakan metode Wawancara

Dalam pengumpulan data, penulis juga mengadakan wawancara langsung dengan kepala MI Hidayatul Islam beserta kepala TU mengenai, hambatan-hambatan yang menyebabkan KKM mata pelajaran SKI rendah dan cara mengatasi hambatan tersebut

d) Menggunakan Metode Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan mengenai situasi-situasi atau keadaan yang sebenarnya misalnya kegiatan belajar mengajar, keadaan tempat duduk, posisi duduk siswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya

C Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di MI Hidayatul Islam terletak di Desa Tanjungharjo Jalan Kaki Proyo No 642, Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, yang diketuai oleh ketua yayasan K H Djaelan (Almarhum), dan sekarang dilanjutkan oleh putranya K Ibnu Asyakir Dan dikepalai oleh Kepala Madrasah Ibu Masrifah, A Ma

MI Hidayatul Islam berjarak \pm 5 Km dengan Kantor Kecamatan Kapas dan \pm 7 Km dengan ibukota Kabupaten Bojonegoro, dan berada di lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya beragama islam Hal inilah yang menjadikan MI Hidayatul Islam tetap eksis sampai sekarang karena masyarakat beranggapan kalau sekolah di MI akan memperoleh ilmu umum dan ilmu agama islam secara proporsional

MI Hidayatul Islam mempunyai 6 ruang kelas,1 musolla,1 ruang perpustakaan dan 1 ruang kantor, yang kesemuanya digunakan untuk suksesnya KBM

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo adalah Pramuka, Drum Band, dan Hadroh Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan sore hari

D Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek penelitiannya

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan sekunder dapat digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka, sedangkan data kualitatif yang berupa kategori-kategori.

Penulis melakukan penelitiannya di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, dengan menggunakan data primer dari jenis data kualitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala MI Hidayatul Islam beserta kepala TU yang peneliti jadikan sebagai obyek atau sumber informan.

Sedangkan data yang penulis dapatkan berupa gambaran umum, situasi-situasi, dan keadaan-keadaan yang sebenarnya, khususnya masalah hambatan-hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo. Sedangkan penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik “Cara Kuota (*Quota sampling*) yaitu dengan memilih orang-orang yang dapat menjawab semua sisi itu”⁵¹

E Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

⁵¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hal 90

1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dipilih sebagai metode utama, sebagai bahan lebih lanjut untuk dianalisa guna memperoleh kesimpulan terakhir Metode dokumentasi dapat diartikan pengumpulan dokumen, jadi dokumentasi adalah benda-benda yang berisi keterangan yang bersifat penting atau sangat berharga sebagai alat pembuktian kebenaran

Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut

- a Data yang dikumpulkan berupa data administrasi
- b Pengumpulan lebih cepat dan mudah dilaksanakan

Langkah-langkah dalam menggunakan metode dokumentasi, yaitu

- a Penulis datang ke kantor atau instansi yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri dan berbincang-bincang, untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen
- b Dengan disertai observasi dan interview seperlunya kemudian meminta dokumen yang peneliti perlukan
- c Melakukan pencatatan tentang hal-hal yang diperlukan

2 Pengamatan (observasi)

“Observasi dapat digunakan sebagai teknik penilaian tentang sikap dan kepribadian murid atau siswa, menyangkut kegiatan belajar dan pendidikannya, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung

tentang kegiatan, ucapan dan tingkah laku murid atau siswa yang diobservasi serta data atau hasilnya itu dijadikan sebagai bahan penilaian atau penelitian ”⁵²

Sedangkan penulis melakukan observasi atau pengamatan di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo Yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian

3 Wawancara atau interview

“Wawancara atau interview ini dilakukan dengan cara berdialog atau dengan cara face to face (berhadapan muka) Dan hasilnya dapat dijadikan bahan penilaian atau penelitian ”⁵³ Wawancara ini juga juga dapat digunakan sebagai teknik penilaian tentang sikap dan kepribadian siswa, yang menyangkut kegiatan belajar dan pendidikannya

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Ibu Masrifah, A Ma Dan Ibu Nur Ruchaniyah, S Pd selaku kepala TU, mengenai mengapa KKM mata pelajaran SKI rendah, serta apa saja hambatan-hambatan yang menyebabkannya, serta bagaimana cara mengatasinya

⁵² D L Imam, *Pengolahan Hasil Test dan Penilaian Hasil Belajar*, Kasturi, Jakarta, 1993, hal 18

⁵³ *Ibid*

F Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya data kemudian penulis mengadakan analisis data sehingga dapat memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, Kemudian data akan diolah dan selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif Yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran umum tentang keadaan yang sebenarnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut

1 Dari Dokumentasi

Dari dokumentasi data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut

- a Gambaran Umum MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- b Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- c Jumlah siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- d Jumlah guru yang mengajar di MI yang terlibat dalam penentuan KKM di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- e Pendidikan guru yang relevan dengan penentuan KKM di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- f Struktur Organisasi MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- g Visi dan Misi sekolah MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

2 Dari Pengamatan

Dari pengamatan, data yang penulis peroleh dalam kaitannya dengan rendahnya KKM antara lain

- a Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MI Hidayatul Islam Tanjungharjo
- b Fasilitas sekolah di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

3 Dari wawancara

Dalam melaksanakan wawancara dengan kepala madrasah dalam kaitannya dengan rendahnya KKM, penulis mengadakan wawancara dengan kepala madrasah dan kepala TU mengenai hal-hal sebagai berikut

- a Tentang Materi Pendidikan
 - 1) Mengapa materi pembelajaran menjadi kendala rendahnya KKM?
 - 2) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?
- b Tentang Alat Pendidikan
 - 1) Mengapa alat pendidikan menjadi kendala rendahnya KKM?
 - 2) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?
- c Tentang Kondisi Individual Anak
 - 1) Mengapa kondisi anak menjadi penyebab KKM rendah, terutama untuk pelajaran SKI?
 - 2) Bagaimana cara mengatasinya, agar anak bisa bisa mencapai hasil belajar yang baik, terutama untuk mata pelajaran SKI?

d Tentang Media Pendidikan

- 1) Mengapa kurangnya media pendidikan, dapat menyebabkan rendahnya KKM terutama untuk mata pelajaran SKI?
- 2) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut?

e Tentang Metode Mengajar

- 1) Mengapa Metode mengajar berpengaruh terhadap rendahnya KKM?
- 2) Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?

f Tentang Lingkungan

- 1) Mengapa lingkungan menjadi penyebab rendahnya KKM?
- 2) Dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut?

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A Paparan Data

1 Paparan Data dari Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan dokumen, sedangkan dokumentasi adalah benda-benda yang berisi keterangan yang bersifat penting atau sangat berharga sebagai alat pembuktian kebenaran

“Dalam penelitian dengan metode dokumentasi ini, penulis memperoleh data berupa Gambaran umum MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, letak geografis sekolah, struktur organisasi, data jumlah siswa, data guru dan karyawan, data tentang KTSP serta Visi dan Misi MI Hidayatul Islam Tanjungharjo”⁵⁴

a Gambaran Umum MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

MI Hidayatul Islam Tanjungharjo adalah nama madrasah yang dikelola oleh yayasan, yang didirikan oleh K H Djaelani tahun 1958, yang terletak di jalan Kaki proyo no 642 Dukuh Ngitik, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, yang

⁵⁴ Diambil dari dokumentasi MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, 1 Juni 2012

diketuai oleh K Ibnu Asyakir dan dikepalai oleh kepala madrasah Ibu Masrifah, A Ma

Waktu kegiatan belajar mengajar, dilakukan pada pagi hari pukul 07 00 WIB sampai pukul 12 00 WIB Tahun 2010 sampai 2011 MI Hidayatul Islam memiliki jumlah peserta didik sebanyak 147 orang, yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar, jumlah pendidik ada 15 orang dan tenaga kependidikan ada 2 orang,

MI Hidayatul Islam memiliki 6 ruang kelas, 1 musolla, 1 perpustakaan, 1 ruang kantor yang semuanya digunakan untuk suksesnya KBM, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, dan hadroh

b Data Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MI diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Permenag No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut

- a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat
- d) Menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif

2) Standar Kompetensi I ulusan Mata Pelajaran (SKL-MP)

a) Pendidikan Agama Islam

Standar Kompetensi Lulusan ini berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008

(1) Al-Qur'an Hadist

(a) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al Qur'an surat al- fatihah, an- naas sampai dengan surat ad- Dhuhaa

(b) Menghafal, memahami arti dan mengamalkan hadist – hadist pilihan tentang ahlak dan amal soleh

(2) Aqidah Akhlak

Mengenal dan menyakini rukun iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qodho dan Qodar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah, pengenalan, pemahaman, sederhana dan penghayatan terhadap rukun iman dan al- asma' dan al-husna serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari

(3) Fiqih

Mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam⁵⁵

c) Data Jumlah Siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

TABEL I
JUMLAH SISWA MI HIDAYATUL
ISLAM TANJUNGHARJO

Kelas	Jumlah siswa Laki-laki	Jumlah siswa Perempuan	Jumlah
I	7	12	19
II	11	8	19
III	9	23	32
IV	12	16	28
V	15	12	27
VI	11	11	22
Jumlah			147

⁵⁵ Masrifah (et al), *Kurikulum MI Hidayatul Islam Tanjungharjo*, Bojonegoro, 2011, hal 4

d Data Guru atau Pegawai dan Karyawan

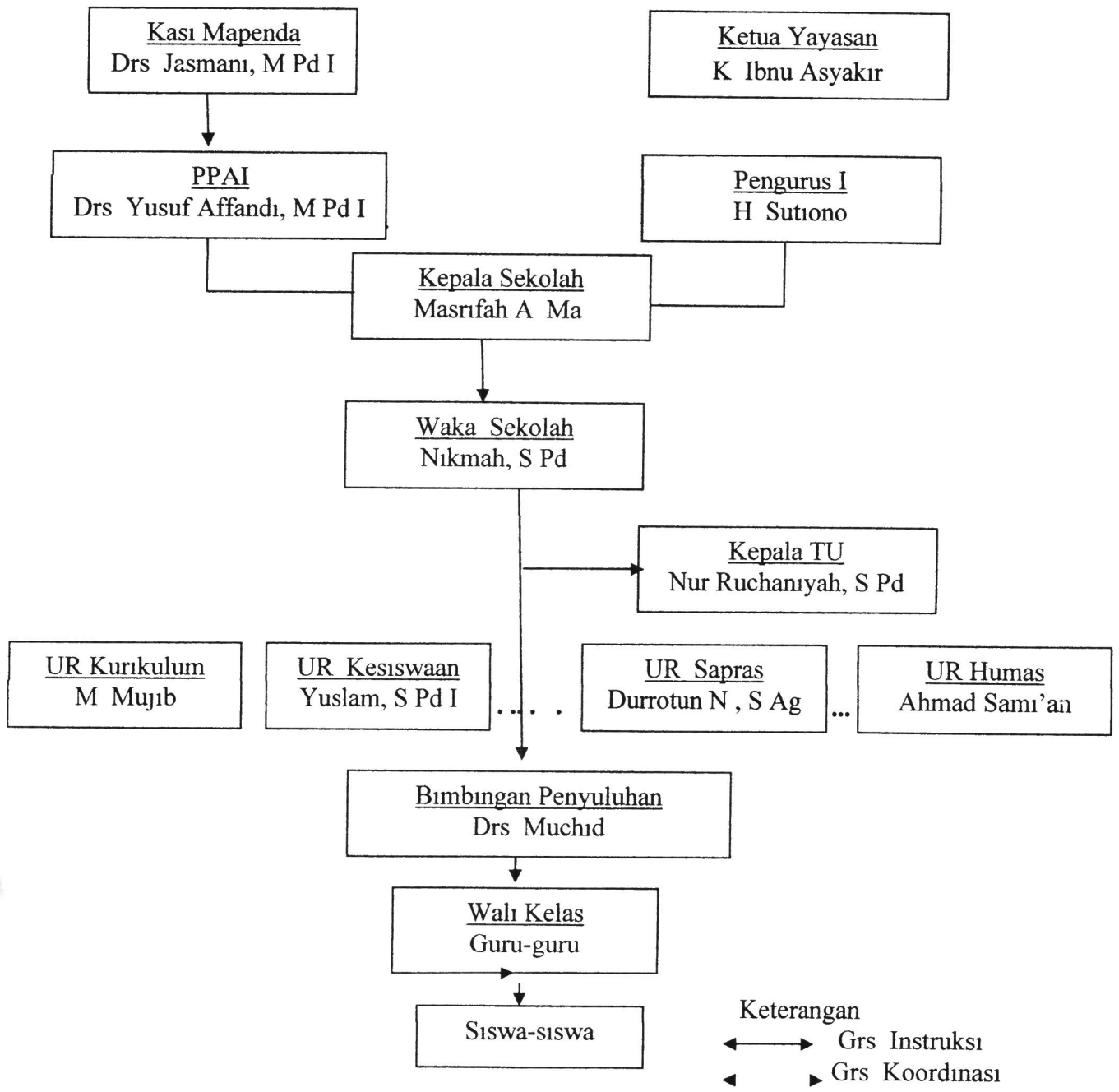
TABEL 2

DATA GURU ATAU PEGAWAI DAN KARYAWAN

No	Nama	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Masrifah	Bojonegoro, 1 -5- 1949	D-2	Ka MI
2	Ahmad Sami'an	Bojonegoro, 4 -6- 1960	MA	Guru
3	M Mujib	Bojonegoro, 2 -3- 1964	PGAN	Guru
4	Yusron Kholid	Bojonegoro, 10-7- 1964	MA	TU
5	Drs Muchid	Bojonegoro,10-11-1964	S-1	Guru
6	Durrotun Nasihin ,S Ag	Bojonegoro, 14 -9 -1973	S-1	Guru
7	Abdul Mahrus, S Pd	Bojonegoro, 17 -7 - 1974	S-1	Guru
8	Yuslam, S Pd	Pati, 17 -10 -1973	S-1	Guru
9	Imam Baiqı, S Pd	Bojonegoro, 3 -8 -1986	S-1	Guru
10	Anik Mawadatun	Bojonegoro, 26 -7 -1979	MA	Guru
11	Nur Ruchaniyah, S Pd	Bojonegoro, 11 -2 -1981	S-1	Guru
12	Umi Nurul Azızah, S Pd	Bojonegoro, 29-9-1980	S-1	Guru
13	Khoirun Nısa', S Pd	Bojonegoro, 24-2 -1985	S-1	Guru
14	Ulfatus Sya'diyah, A Ma	Bojonegoro, 2-8-1978	D-2	Guru
15	Nurul Qomariyah, S Pd	Bojonegoro, 20-6-1982	S-1	Guru
16	Ana Asyrul A , S Pd	Bojonegoro, 20-6-1988	S-1	Guru
17	Moh Nurul Arifin, S Pd	Bojonegoro, 18-9-1990	S-1	TU

e Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI MI Hidayatul Islam



f Visi dan Misi MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

MI Hidayatul Islam mempunyai visi dan misi sebagai berikut

VISI terciptanya lulusan yang memiliki kemantapan IMTAQ dan IPTEK, kecerdasan fikiran dan dapat berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

MISI nya antara lain

- a Memantapkan iman dan tagwa melalui pembelajaran pendidikan agama secara intensif
- b Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif
- c Mengembangkan bakat anak didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikular
- d Membina ahklakul karimah

2 Paparan Data dari Pengamatan

“Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan pengamatan mengenai hal-hal sebagai berikut ”

- a Kegiatan belajar Mengajar (KBM) di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

“Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo siswa masuk tepat pukul 07 00 WIB, sebelum masuk semua siswa berbaris dulu di depan pintu masuk

kelas, kemudian ketua kelas menyiapkannya, dan siswa masuk satu-satu secara teratur dan berurutan ”⁵⁶

Untuk tempat duduk penulis mengamati secara langsung, satu meja dan satu kursi untuk satu siswa dengan penataan sebagai berikut

1 Untuk kelas I

“Jumlah siswa 19 anak, siswa putra 12 anak dan siswa putri 7 anak Ruang kelas menghadap ke timur, dan proses KBM menghadap ke barat, siswa putra berada di sebelah kiri dan siswa putri berada di sebelah kanan ”⁵⁷

Sedangkan di dalam kelas terdapat satu jam dinding, gambar-gambar para pahlawan, bank data kelas, jadwal piket, jam kejujuran dan papan pajangan untuk menempelkan hasil karya siswa

2 Untuk kelas II

“Jumlah siswa 19 anak, siswa putra 11 anak sedang putri 8 anak Untuk ruang kelas menghadap ke timur, kegiatan KBM menghadap ke barat, siswa duduk satu kursi satu siswa, untuk siswa putra berada di sebelah kiri sedangkan putri berada di

⁵⁶ Hasil Pengamatan di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, 2 Juni 2012

⁵⁷ *Ibid*

sebelah kanan ”⁵⁸ Di dalam kelas terdapat satu jam dinding, bank data kelas, gambar-gambar para pahlawan, jadwal piket dan jam kejujuran

3 Untuk kelas III

Jumlah siswa 32 anak, siswa putra 9 anak sedangkan putri 23 anak, proses KBM menghadap ke utara, deretan putra ada di sebelah kiri sedangkan deretan putri ada di sebelah kanan

Di dalam kelas terdapat satu jam dinding, gambar para pahlawan, jam kejujuran, jadwal piket dan papan pajangan untuk menempelkan hasil karya siswa

4 Untuk kelas IV

“Jumlah siswa 28 anak, siswa putra 11 anak sedangkan putri 17 anak, proses KBM menghadap ke timur, untuk siswa putra di sebelah kanan sedangkan putri di sebelah kiri Di dalam kelas terdapat satu jam dinding, jadwal piket dan jam kejujuran ”⁵⁹

5 Untuk kelas V

“Jumlah siswa 27 anak, siswa putra 16 anak sedangkan putri 11 anak, proses KBM menghadap ke timur, siswa putra di sebelah kanan sedangkan putri di sebelah kiri Di dalam kelas

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

terdapat satu jam dinding, satu kipas angin, gambar pahlawan, jam kejujuran, dan jadwal piket ”⁶⁰

6 Untuk kelas VI

“Jumlah siswa 22 anak, siswa putra 11 anak dan siswa putri 11 anak, Proses KBM menghadap ketimur, siswa putra berada di sebelah kanan sedangkan putri di sebelah kiri Di dalam kelas terdapat satu jam dinding, jadwal piket, jam kejujuran, dan gambar pahlawan ”⁶¹

b Fasilitas Sekolah di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

Untuk mendukung kegiatan belajar supaya berjalan dengan baik, MI Hidayatul Islam memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut

- 1 Gedung Sekolah (milik sendiri)
- 2 Musolla
- 3 Perpustakaan
- 4 Kantor
- 5 Kipas angin
- 6 Tape recorder
- 7 Uks
- 8 Meja
- 9 Kursi

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

10 Leptop dll

3 Paparan Data dari Wawancara

Selain melakukan pencatatan dokumentasi dan pengamatan, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan kepala TU, mengenai penyebab rendahnya KKM dan cara mengatasinya Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah

a Tentang Materi Pendidikan

Materi pendidikan dapat menyebabkan rendahnya KKM di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, menurut kepala Madrasah beliau mengatakan

“Materi SKI sangat sulit karena bersifat hafalan sedangkan anak-anak kurang minat membaca, sehingga mereka tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya”⁶²

Cara mengatasinya menurut beliau adalah

“Masalah ini dapat diatasi, bila menggunakan pembelajaran dengan PAKEM (Pembelajaran dengan Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)”⁶³

b Tentang alat-alat pendidikan

Alat pendidikan juga dapat menyebabkan rendahnya KKM di MI Hidayatul Islam, kepala Madrasah mengatakan

⁶² Wawancara dengan Ibu Masrifah A Ma , Kepala MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, 26 Juli 2012

⁶³ *Ibid*

“Karena di MI Hidayatul Islam alat pendidikan yang sering digunakan hanya berupa hukuman bagi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah, kelas atau norma-norma lain ”⁶⁴

Cara mengatasinya, beliau mengatakan

“Menerapkan alat pendidikan yang tepat Contoh anak yang salah dibimbing atau dibina dan diberi pengarahan sedangkan yang berprestasi diberi hadiah atau penghargaan ”⁶⁵

c Tentang Kondisi Individual anak

Kondisi anak juga mempengaruhi rendahnya KKM, kepala Madrasah mengatakan

“Karena minat, kecerdasan, bakat, ingatan anak yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi rendahnya KKM ”⁶⁶

Menurut beliau cara mengatasinya

“Guru harus dapat membimbing anak sesuai dengan minat, kecerdasan, bakat dan ingatan baik melalui pembelajaran klasikal atau individu ”⁶⁷

d Tentang Media Pendidikan

Disini penulis mengadakan wawancara dengan kepala TU MI Hidayatul Islam, dan beliau mengatakan

⁶⁴ *Ibid*, 27 Juli 2012

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ *Ibid*, 30 Juli 2012

⁶⁷ *Ibid*

“Kami menyadari bahwa media pendidikan di MI Hidayatul Islam masih sangat kurang dan terbatas, sehingga dapat menyebabkan rendahnya KKM, karena MI ini milik yayasan bukan milik pemerintah Kami hanya memiliki satu media Audio Visual (TV) itu hanya kita pasang di kelas VI, namun untuk mengatasinya kami akan sesuaikan kebutuhan media pembelajaran dengan tujuan dan fungsinya, ketersediaan biaya serta murah dan menarik ”⁶⁸

e Tentang Metode Mengajar

Metode mengajar juga dapat menyebabkan rendahnya KKM, Ibu kepala TU mengatakan

“Kebanyakan di MI Hidayatul Islam guru masih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga kurang menarik dan anak menjadi cepat jenuh terhadap materi yang disampaikan guru ”⁶⁹

Sedangkan cara mengatasinya beliau mengatakan

“Guru harus menggunakan metode yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran ”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Nur Ruchaniyah, S Pd , Kepala TU MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, 2 Agustus 2012

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

f Tentang Lingkungan

Lingkungan juga menyebabkan rendahnya KKM di MI Hidayatul Islam, menurut Ibu Nur ruchaniyah, S Pd selaku kepala TU beliau mengatakan

“ Lingkungan MI Hidayatul Islam berada d iwilayah pedesaan, kepedulian orang tua terhadap pendidikan masih sangat rendah, mayoritas orang tua mereka adalah petani dan buruh, mereka beranggapan kalau sudah sekolah dianggap beres, sudah lepas tanggung jawab padahal anak disekolah itu hanya beberapa jam saja, selebihnya anak-anak punya waktu yang lama di rumah ”⁷¹

Cara mengatasinya beliau mengatakan

“ Harus mengoptimalkan pada jam-jam atau waktu sekolah, menambah materi keagamaan di sekolah dan sekolah harus mengajak kerja samadengan orang tua dalam pengawasan anaknya di rumah ”⁷²

B Temuan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dengan seksama, akhirnya penulis menemukan data yang penting dan berkaitan dengan KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul IslamTanjungharjo, adapun hasil temuan antara lain

⁷¹ *Ibid*, 4 Agustus 2012

⁷² *Ibid*

1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Hidayatul Islam Tanjungharjo

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, dinyatakan dalam tabel 3 berikut ini

TABEL 3
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MI HIDAYATUL ISLAM
TANJUNGHARJO TAHUN 2011

No	Mata pelajaran	KKM					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama						
	a Quran Hadist	70	70	70	70	70	70
	b Aqidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c Fiqih	75	75	75	75	75	75
	d SKI	-	-	65	65	65	65
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70
4	Bahasa Arab	-	-	65	65	65	65
5	Matematika	65	65	65	65	65	65
6	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70	70	70
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	65	65	65	65
8	Seni Budaya dan ketrampilan	70	70	70	70	70	70
9	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan						
10	Mulok						
	a Bahasa Jawa	65	65	65	65	65	65
	b Bahasa Inggris	65	65	65	65	65	65
	c Aswaja	-	-	-	70	70	70
11	Pengembangan Diri						
	a Bimbingan Konseling				70	70	70
	b Pramuka				70	70	70

2 Daftar nilai intake siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, mata pelajaran

SKI kelas III sampai kelas VI

a Daftar Nilai Intake Siswa Mata Pelajaran SKI kelas III

Karena kelas II belum ada mata pelajaran SKI, maka Intake siswa kelas III diambil dari rata-rata nilai asli SKI semester I kelas III

TABEL 4
DAFTAR NILAI INTAKE SISWA MATA PELAJARAN SKI
KELAS III

No	Nama siswa	Nilai semester I
1	Zaka Nur Affandi	65
2	Yovita Nur Azizah	68
3	Sinta Nur fitria	60
4	Sayyidatur Muazzimah	65
5	Roni Hidayat	60
6	Riska Fitriani	65
7	Fafika Nisfu Laili	65
8	Alfina Isna Mawazah	65
9	Nuriz Zaidatus s	72
10	Nurul Mustofia	70
11	Novi Nur Aula	75
12	M Salman Faizudin	65
13	Rozig Zulfan	65
14	Fahmi	72
15	Asrofi faqih	73
16	Lu'lu'atul Khoiriyah	60
17	Laulatun Nurizkiyah	70
18	Lailatul Lutfiatus s	70
19	Khusnul Khotimah F	65
20	Khoiratul Sahriyah	67
21	Firda Lailatul M	75
22	Faried Nur Ardianta	72
23	Faridatul Muallifah	70
24	Elsa Muizatul a	70
25	Arinal Husnayain	72
26	Aprilia Anifatun	73
27	Anisa Hidayatul J	60
28	Alfin rahmawati	62
29	Ahmad Nur Affandi	65
30	Aditya Salman N	67
31	Ummul Fitriani	65
32	Nafidatur Rahma	67
Jumlah		2155
Rata-rata		67,3

a Daftar Nilai Intake siswa Mata Pelajaran SKI kelas IV

Daftar Intake siswa kelas IV mata pelajaran SKI yang diambil dari nilai rata-rata kelas III mata pelajaran SKI, adalah

TABEL 5
DAFTAR NILAI INTAKE SISWA MATA PELAJARAN SKI
KELAS IV

No	Nama siswa	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Zuhairina Zulfi	70	72
2	Siti Shofiatun	60	65
3	Rina Rosalia	70	72
4	Rahadi Ajeng	65	72
5	Nur Lailatul L	65	68
6	Nur Chafidhoh	70	72
7	Lilik Aminatur	70	73
8	Leli Nur Fadhlilah	60	65
9	Julita Rizkiana	60	65
10	Intan Nur Aini	70	72
11	Fitria Nur Azizah	70	73
12	Fika Midatul L	65	66
13	Aqidatul Azizah	65	67
14	Aprilia Nur Safitri	70	73
15	Aniswatul Ulia	65	72
16	Wafiq Mahbubi	70	72
17	M Syarifuddin	60	63
18	Hasyim Al Ahzab	70	70
19	Agus Najib M	60	65
20	Abdul Jabbar K A	65	67
21	M Alfian Fadholi	60	65
22	M Imron Al Kahfi	60	65
23	Akhsin Kholilur R	73	75
24	M Rizki Hesti A	60	65
25	M Ali fahrri	70	70
26	Nila Zidnal Izzah	60	65
27	A Chirul Waro'	60	65
28	Ahmad Khoirul Faroh	65	65
Jumlah		1828	1919
Rata - rata		65,2	68,5

b Daftar Nilai Intake Siswa Mata Pelajaran SKI kelas V

Daftar nilai Intake siswa mata pelajaran SKI kelas V diambil dari nilai rata-rata pelajaran SKI kelas IV, adalah

TABEL 6
DAFTAR NILAI INTAKE SISWA MATA PELAJARAN SKI
KELAS V

No	Nama siswa	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Andi Al Baihaqi	70	70
2	Akbar Maulana	70	75
3	Ahmad Marzuki	60	65
4	Ahmad Dikki R	65	68
5	Ahmad Ardiansah	75	78
6	Adinda Larlatul Q	68	70
7	Tarjibu azizatul L	70	70
8	Maulidia	60	65
9	Kholistiana	65	68
10	Khoiri Zahrotus S	65	67
11	Indah Nurwiyati	65	78
12	Iqbalus Saroir	70	75
13	Khoiri Zahrotus S	60	65
14	istiqomah	67	70
15	Fiska	70	78
16	Farikha Alfi Rohmatin	75	77
17	Dwi Annodhafatur R	65	68
18	Zukhairul Ikhwan	60	65
19	Shofa Adzkiya	60	65
20	M Hermansyah	68	70
21	M Nur Kholis Najib	65	65
22	M Budi Setiawan	67	68
23	M Amir Mahmud	60	65
24	Maulana Muhammad	67	68
25	Kustontiniyah	70	75
26	Irsyadul ibad	60	63
27	Ferri Permadı	65	68
28	Fata king Abdul Aziz	70	70
Jumlah		1852	1949
Rata - rata		66,1	69,6

c Daftar Nilai Intake siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VI

Daftar nilai intake siswa mata pelajaran SKI kelas VI diambil dari nilai rata-rata mata pelajaran SKI kelas V, adalah

TABEL 7

**DAFTAR NILAI INTAKE SISWA MATA PELAJARAN SKI
KELAS VI**

No	Nama siswa	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Arifatuz zuhriyah	65	67
2	Irkhami Rohmatullah	68	70
3	M Abdul Aziz	60	63
4	M Abdul mutholib	65	67
5	M Afiqu Huda	70	72
6	M Ali Sofyan	65	65
7	M Ali Mudin	67	68
8	M Farih Rahman Hadi	70	73
9	M Jauharul Fuadi	62	63
10	M Mufarijul Ikhwan	75	78
11	Saifuddin Zuhri	65	68
12	Saiful Mubin	60	65
13	Ariyil Rahmadianti	62	65
14	Erina Qomaria Rida	70	72
15	Irma Afri Dayanti	67	68
16	Irvia Nur Rahmawati	70	72
17	Isna Nurul Musyafi'ah	60	65
18	Nidia Latifatur Roshida	65	67
19	Nikmatul qoiriyah	68	70
20	Siti Qurrota'ayun	70	73
21	Umi Romadhoni Laila	60	65
22	Siska Baitur Rohmah	70	72
Jumlah		1454	1508
Rata-rata		66,0	68,5

Berdasarkan nilai intake siswa kelas III sampai kelas VI, maka rata-rata nilai intake siswa mata pelajaran SKI MI Hidayatul Islam Tanjungharjo adalah 67

3. Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal MI Hidayatul Islam
Tanjungharjo

Nama Sekolah MI Hidayatul Islam Kelas/Semester III/I
Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
1 Mengetahui sejarah masyarakat arab pra islam						
1 1 Menceritakan kondisi alam, sosial, perekonomian arab pra islam	65	70	67	60	63	65%
1 2 Menjelaskan adat istiadat arab pra islam	60	70	67	63	65	65%
1 3 Menjelaskan masa remaja nabi Muhammad SAW	65	70	67	63	60	65%
Rata - rata						65

Kepala Madrasah



Masrifah, A Ma

Guru Mata Pelajaran



Yuslam, S Pd I

Nama Sekolah MI Hidayatul Islam Kelas/Semester IV/I
Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2011/1012

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
1 Mengenal dakwah nabi Muhammad SAW Dan para sahabatnya						
1 1 Menjelaskan dakwah nabi Muhammad SAW Dan para sahabatnya	65	65	67	63	65	65%
1 2 Contoh ketabahan nabi dan sahabatnya dalam berdakwah	65	65	67	63	65	65%
1 3 Meneladani ketabahan nabi Muhammad SAW Dan sahabanya	60	65	67	67	66	65%
2 Mengenal kepriadian nabi Muhammad SAW						
2 1 Mengidentifikasi ciri-ciri nabi Muhammad SAW	62	65	67	65	66	65%
2 2 Menunjukkan contoh perilaku nabi Muhammad SAW	65	65	67	62	66	65%
2 3 Meneladani Kepribadian nabi Muhammad SAW	61	65	67	65	67	65%
Rata - rata						65%

Kepala Madrasah

Masrifah, A Ma

Guru Mata Pelajaran

Yuslam, S Pd I

Nama Sekolah MI Hidayatul Islam Kelas/Semester IV/II
Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2011/1012

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
3 Memahami Hijrah nabi Muhammad ke Thaif						
3 1 Sebab nabi Muhammad SAW Hijrah ke Thaif	65	70	67	60	63	65 %
3 2 Menceritakan peristiwa hijrah nabi ke Thaif	60	70	67	63	65	65 %
4 Memahami Peristiwa Isro' Mi'raj nabi Muhammad SAW						
4 1 Mendeskripsikan peristiwa isro' Mi'raj nabi Muhammad SAW	65	70	67	60	65	65 %
4 2 Mengambil hikmah peristiwa Isro' Mi'raj	66	70	67	61	61	65 %

RATA - RATA 65

Kepala Madrasah



Masrifah, A Ma

Guru Mata Pelajaran



Yuslam, S Pd I

Nama Sekolah MI Hidayatul Islam Kelas/Semester V/I
Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2011/1012

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
1 Mengenal hijrah Nabi Muhammad ke yastrib						
1 1 Mengidentifikasi sebab-sebab hijrah nabi SAW ke yastrib	65	65	67	63	65	65 %
1 2 Menceritakan Peristiwa Hijrah nabi SAW ke Yastrib	61	65	67	64	68	65 %
2 Memahami keperwiraan Nabi Muhammad SAW						
2 1 Upaya nabi SAW Dalam membina masyarakat Madinah	65	65	67	63	65	65 %
2 2 Meneladani Keperwiraan Nabi SAW Dalam membina masyarakat Madinah	62	65	67	65	66	65 %
Rata - rata						65

Kepala Madrasah

Masrifah, A Ma

Guru Mata Pelajaran

Yuslam, S Pd I

Nama Sekolah MI Hidayatul Islam
Mata Pelajaran SKI

Kelas/Semester V/II
Tahun Pelajaran 2011/1012

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
3 Menegal peristiwa Fathu Makkah						
3 1 Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya fathu makkah	61	70	67	63	64	65 %
3 2 Menceritakan Kronologi peristiwa fattu Makkah	64	70	67	61	63	65 %
3 3 Mengambil Ibrah dari peristiwa Fathu Makkah	63	70	67	64	61	65 %
4 Mengidentifikasi peristiwa akhir hayat Rosullullah SAW						
4 1 Menceritakan peristiwa akhir hayat Rosullullah SAW	65	70	67	60	63	65 %
4 2 Hikmah peristiwa akhir hayat Rosullullah SAW	65	70	67	60	63	65 %
Rata - rata						65

Kepala Madrasah

Masrifah, A Ma

Guru Mata Pelajaran

Yuslam, S Pd I

Berdasarkan perhitungan KKM dari kelas III sampai kelas VI di atas, maka diperoleh hasil KKM mata pelajaran SKI MI Hidayatul Islam adalah 65

Dari hasil pencatatan dokumentasi, pengamatan dan wawancara, maka hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, antara lain

- a Materi pendidikan yang sulit dan kurangnya minat baca siswa
- b Alat pendidikan yang hanya menggunakan hukuman bagi anak yang melanggar tata tertib sekolah
- c Kondisi individual anak yang berupa minat, kecerdasan, bakat dan ingatan anak yang berbeda-beda
- d Media pendidikan yang terbatas
- e Metode mengajar yang masih menggunakan metode ceramah saja
- f Lingkungan berada di pedesaan dan orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan

Adapun cara mengatasi hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, menurut hasil penelitian antara lain

- a Materi pendidikan supaya dapat diterima siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran PAKEM (pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan)
- b Dengan menggunakan alat pendidikan yang tepat, anak yang salah dibimbing dan anak yang berprestasi diberi penghargaan atau hadiah

- c Guru membimbing anak sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan dan ingatan, baik pembelajaran klasikal maupun individu
- d Menyediakan media pendidikan yang menarik siswa
- e Metode mengajar dapat menggunakan metode yang relevan dengan karakteristik siswa dengan pelajaran
- f Hubungannya dengan lingkungan harus mengoptimalkan pada jam-jam sekolah dan kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian–uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut

- 1 Hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo disebabkan oleh beberapa faktor antara lain materi pendidikan yang sulit, alat pendidikan yang hanya berupa hukuman, kondisi individual anak yang berupa minat, bakat dan ingatan berbeda-beda, media pendidikan yang terbatas, metode mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah dan lingkungan (orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan)
- 2 Cara mengatasi Hambatan yang menyebabkan rendahnya KKM mata pelajaran SKI siswa MI Hidayatul Islam Tanjungharjo adalah
 - a Menerapkan pendidikan yang tepat
 - b Membimbing anak sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan dan ingatan
 - c Menyediakan media yang menarik siswa
 - d Menggunakan metode yang relevan
 - e Kerja sama dengan orang tua dalam pengawasan anaknya

B. Saran–saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat ditarik saran-saran sebagai berikut

- 1 Kepala sekolah hendaknya dalam menentukan KKM disesuaikan dengan keadaan sekolahnya
- 2 Kepala sekolah hendaknya mengupayakan sumber daya pendukung, agar KKM tidak rendah
- 3 Guru hendaknya menyusun KKM terlebih dulu di awal tahun pelajaran sebelum melaksanakan KBM
- 4 Guru hendaknya memahami penyusunan KKM, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penetapan KKM di LHBS (Laporan Hasil Belajar Siswa)

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Djoko, Drs , *Dikdaktik Psikologi Belajar*, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, 1991
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1989
- Hamalik, Oemar, Prof , DR , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Bumi Aksara, Bandung, 2001
- Hamka, Prof , Dr , *Tasawuf Modern*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 2002
- Imam, D L , Drs , *Pengolahan Hasil Test Dan Penilaian Hasil Belajar*, KASTURI, Jakarta, 1993
- Jahja, Yudrik, Dra , M Pd , *Wawasan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2004
- Masrifah (et al), A Ma, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam*, Bojonegoro, 2011
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Pusat Pendidikan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Rahadi, Aristo, Drs , *Media Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2004
- Sudrajat, Ahmad, *Pengertian, Fungsi dan Mekanisme Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*, (On Line), [http //Ahmad Sudrajat Word Press Com](http://AhmadSudrajatWordPressCom) 2008/08/15
- Suprayekti, Dra , M Pd , *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas, Jakarta, 2004

PROFIL NARA SUMBER

NARA SUMBER I

Nama	Masrifah, A Ma
Tempat,tanggal lahir	Bojonegoro, 1 Mei 1949
Pendidikan	D-II
Jurusan	PAI
Jabatan	Kepala Sekolah
TMT	1 Desember 1967

NARA SUMBER II

Nama	Nur Ruchaniyah, S Pd
Tempat,tanggal lahir	Bojonegoro, 11 Februari 1981
Pendidikan	S-I
Jurusan	Bahasa Inggris
Jabatan	Guru
TMT	19 November 1999

NARA SUMBER III

Nama	Ana Asyrul Aini, S Pd
Tempat,tanggal lahir	Bojonegoro, 13 Januari 1988
Pendidikan	S-I
Jurusan	PGSD
Jabatan	Kepala Perpustakaan
TMT	19 November 1999



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAM

TANJUNGHARJO KAPAS BOJONEGORO

Alamat Jl Kaki Proyo No 642 Tanjungharjo kapas – Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

NO 14/MI HI/VI/2012

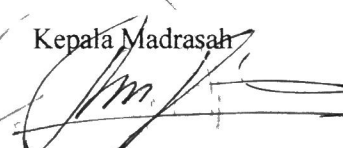
Yang bertanda tangan dibawah ini saya kepala MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, menerangkan bahwa

Nama	ULFATUS SYA'DIYAH
TTL	08 Agustus 1978
NIM/NPM	2010 5501 02682
NIMKO	2010 4 055 02588
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Nama PTAIS	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Hidayatul Islam selama 3 (tiga) bulan, (1 Maret – 1 Mei 2012) dengan judul skripsi “ STUDI TENTANG HAMBATAN YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA KKM MATA PELAJARAN SKI SISWA MI HIDAYATUL ISLAM TANJUNGHARJO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tanjungharjo, 6 Juni 2012

Kepala Madrasah

MASRIFAH, A.Ma



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama ULFATUS SYA'DIYAH Semester VIII/B
 No Pokok _____ Dosen Hj Sri Minarti, M Pd 1
 Judul STUDI TENTANG HAMBATAN YANG MENYEBABKAN
 RENDAHNYA KKM MAPEL-SKI SISWA MI HIDAYATUL
 ISLAM TANJUNGHARTO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN
 BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
10/4	proposal prestasi Belayan & ganti dg KKM & nilai sesuai petunjuk	[Signature]
16/4	proposal dan out line Acc	[Signature]
19/4	Bab I Acc	[Signature]
23/5	Bab II & perubahan ayat Al Quran dan foto note, perubahan & bentuk Bab III letak penelitian & Bab paparan data	[Signature]
28/5	ACC bab II dan III Bab IV & perbaikan	[Signature]

5/6/2012 CATATAN Kesmpulan & penutup Bojonegoro, _____
 Ketua, [Signature]

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah skripsi yang diselesaikan

Bab I - V Acc
 Siap maju ujian _____

